

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Jadi disini menggunakan variabel independen yaitu koneksi politik dan risk committee, variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

3.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2020) data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Menurut Sujarweni, (2019) dalam Maylinda Dian Kristina (2021) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Sumber data dari www.ojk.go.id dan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan informasi lainnya yang didapat oleh peneliti diperoleh dari buku, internet, makalah, jurnal keuangan yang menyangkut dengan objek yang diteliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan penelitian kepustakaan.

1. Penelitian Kepustakaan (Library Reaserch)

Menurut Sugiyono (2019) Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan

norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literature-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sujarweni, (2019) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bumh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel

Menurut Sujarweni, (2019) dalam Kristina (2021) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk peneliti. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah perusahaan bumh yang terdaftar di BEI sebanyak 20 perusahaan selama periode 2020-2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu metode dengan tipe

pemilihan sampel yang secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan melakukan pertimbangan tertentu.

Table 3.1 Kreteria Sampel

No	Kreteria	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	45
2.	Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan sesuai dengan variabel penelitian	20
Jumlah Sampel		20

Sumber:diolah pada 2023

Berdasarkan data diatas menunjukkan terdapat 4 perusahaan yang dapat di analisa seperti pada table di bawah ini:

Table 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
6	TINS	PT Timah Tbk
7	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
8	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
9	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
10	WSKT	PT Wakita Karya (Persero) Tbk
11	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
12	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
13	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
14	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
16	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
17	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
18	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
19	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
20	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Variabel Dependen Y

Variabel Dependen (Y) pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan apa yang dicapai dari aktifitas operasi perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Menurut Kumar dan Brealey dalam Aldhamari (2020) mengatakan bahwa Tobin's Q atau rasio q adalah rasio dari nilai pasar dari aset perusahaan (nilai pasar dari saham beredar ditambah hutang) dibagi dengan biaya penggantian aset perusahaan atau nilai buku.

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{Market Value Equity} + \text{Debt}}{\text{Book Value Equity} + \text{Debt}}$$

Dimana:

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (closing price x jumlah sahaam beredar)

BE = Nilai Buku dari Total Hutang (kewajiban jangka pendek + kewajiban jangka Panjang)

Variabel Independen X

Variabel independen (X) terdiri dari Koneksi Poliotik (X1) yaitu:

1. Koneksi Politik

Menurut Wu dkk dalam Aldhamari (2020) koneksi Politik merupakan fenomena yang meluas di negara-negara berkembang dan efek dari transisi mereka telah banyak menarik riset yang berkembang. Perusahaan didefinisikan memiliki koneksi politik jika Chairman (CEO) perusahaan tersebut sedang menjabat atau mantan pejabat pemerintah. Menurut Faccio dalam Aldhamari (2020), bahwa perusahaan dapat dikatakan memiliki koneksi politik apabila paling tidak salah satu dari pimpinan perusahaan, pemegang saham mayoritas atau kerabat mereka pernah atau sedang menjabat sebagai pejabat tinggi negara, anggota parlemen, menteri, atau berhubungan erat dengan politisi atau partai politik.

Oleh karena itu, koneksi politik penelitian ini mengikuti pengukuran pada

penelitian sebelumnya yaitu variabel dummy.

Nilai 0 jika salah satu anggota perusahaan terhubung dengan koneksi politik
 Nilai 1 jika salah satu anggota perusahaan tidak terhubung dengan koneksi politik

2. Risk Committee

Menurut Subramaniam dalam Pratiwi (2022) RC menjadi populer sebagai mekanisme pengawas risiko yang penting bagi Perusahaan. Hal ini makin diperkuat dengan survey oleh KPMG pada perusahaan-perusahaan Australia, yang menyatakan bahwa lebih dari setengah responden (54%) telah memiliki RC, di mana sebesar 70% tergabung dengan komite audit. Menurut Subramaniam dalam Pratiwi (2022), secara umum area tugas dan wewenang RC adalah :

- a. Mempertimbangkan strategi manajemen risiko organisasi
- b. Mengevaluasi operasi manajemen risiko organisasi
- c. Menaksir pelaporan keuangan organisasi
- d. Memastikan bahwa organisasi dalam prakteknya memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Peranan yang tidak boleh dilakukan oleh internal audit dan disarankan untuk dilakukan oleh RC sebagai unit yang independen, antara lain:

- a. Menetapkan batasan dan selera risiko (risk appetite)
- b. Memastikan berlangsungnya proses manajemen risiko pada perusahaan
- c. Melakukan validasi atas risiko yang telah teridentifikasi dan terukur

Risk Committee dalam penelitian ini diukur dengan sebagai berikut:

1. Jumlah Anggota Independen RC (RCINDP): Di bawah MCGC, anggota RC didefinisikan sebagai independen, jika dia bukan pejabat perusahaan, independen dari manajemen dan pemegang saham pengendali dan tidak mewakili kepemilikan terkonsentrasi atau keluarga dari sahamnya. Dalam penelitian ini mengikuti Yeh,

Ng, Elamer dan Benyazid dalam Aldhamari (2020) yaitu mengukur independensi RC sebagai proporsi direktur independen terhadap anggota RC.

2. Jumlah Anggota RC (RCSIZE): Menurut Ng, Battaglia, Al-Hadi, Elamer dan Benyazid dalam Aldhamari (2020) RCSIZE diukur sebagai jumlah direktur pada RC.

3. Ketekunan RC (RCDELG): Menurut Hoque, Ng, Battaglia, Elamer dan Benyazid dalam Aldhamari (2020) adalah Jumlah pertemuan RC dalam satu tahun keuangan digunakan untuk mencatat ketekunan RC.

4. Kualifikasi RC (RCQUAL): Mengikuti Tao dan Hutchinson dan Al-Hadi dalam Aldhamari (2020) menggunakan kualifikasi akademik (misalnya sarjana/master/PhD) atau profesional (misalnya akuntan publik bersertifikat/analisis keuangan bersertifikat/asosiasi akuntan sewaan) di bidang keuangan/akuntansi untuk menentukan kualifikasi anggota RC, kemudian, mengukur RCQUAL sebagai proporsi direktur di RC dengan kualifikasi akademik atau profesional di bidang akuntansi/keuangan untuk anggota RC.

5. Proporsi RC (RCOVLP): Menurut Tao dan Hutchinson dalam Aldhamari (2020) RCOVLP diukur sebagai proporsi anggota RC yang juga duduk di salah satu dari tiga komite lainnya seperti komite audit, kompensasi dan nominasi.

6. Jenis kelamin RC (RCGNDR): Kami menggunakan proporsi perempuan dalam anggota RC ke RC untuk mengukur RCGNDR.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah data yang terdiri dari beberapa amatan dan beberapa tahun. Data panel bisa disebut juga gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Dengan menggunakan data panel, jumlah observasi yang dapat digunakan untuk kepentingan estimasi parameter populasi akan semakin besar. Beberapa keuntungan menggunakan data panel menurut

Suliyanto (2019) adalah sebagai berikut:

Data panel memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi karena data tersebut melibatkan beberapa individu dalam beberapa waktu sehingga kita dapat mengestimasi karakteristik untuk setiap individu berdasarkan heterogenitasnya. Data panel mampu memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi serta memiliki tingkat kolinearitas yang rendah karena menggabungkan data time series dan cross section.

Data panel cocok untuk studi perubahan dinamis karena merupakan data cross section yang diulang-ulang.

Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi dengan data time series atau cross section murni. dan mampu mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan *software eviews 9*. Jenis uji yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji pemilihan model, analisis statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis.

3.7. Pemilihan Metode Pengolahan Data

Pada pengujian data panel dengan *software eviews 9*, sebelum melakukan analisis data dibutuhkan untuk melakukan pemilihan model. Pemilihan model dilakukan untuk memilih model yang tepat untuk penelitian. Ada tiga parameter model yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan menggunakan uji yang dapat dijadikan alat untuk memilih salah satu dari tiga model (CEM, FEM dan REM) yaitu F test (Chow Test) dan Hausman Test (Widarjono (2018:369). Dalam menentukan model mana yang akan dipilih, diperlukan pengujian beberapa tahap, yaitu:

1. Chow Test

Uji Chow Test dilakukan untuk memilih model antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM).

2. Hausman Test

Uji Hausman Test dilakukan untuk memilih model antara Fixed Effect Model

(FEM) dengan Random Effect Model (REM).

Pemilihan model menggunakan FEM atau REM dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model hanya bisa diolah oleh salah satu metode saja akibat persoalan teknis (Pradipta, 2021). Berikut ini jalan tengah pemilihan pendekatan menurut ahli ekonometri (Nachrowi and Usman, 2018:68).

- a. Apabila jumlah individu lebih besar dibandingkan koefisien termasuk intercept maka disarankan untuk menggunakan REM.
- b. Apabila jumlah waktu lebih besar dibandingkan individu maka disarankan menggunakan FEM.
- c. Apabila jumlah individu lebih besar dibandingkan jumlah waktu maka disarankan menggunakan REM.

3.8 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2018:147), menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, nilai rata-rata (mean) , median, modus, standar deviasi, dan perhitungan presentase.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.9.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni, (2019) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen ini nantinya akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji multikolinearitas juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada

uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian multikolinearitas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolonieritas* adalah:

- Jika *tolerance value* $>0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi *multikolonieritas*.
- Jika *tolerance value* < 10 , maka terjadi *multikolonieritas*

3.9.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Sujarweni, (2019) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui nilai probabilitas

- a. Nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas
- b. Nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin – Watson* (*Dw test*) dengan hipotesis sebagai berikut: Nilai Durbin–Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $dW < dL$, ada autokorelasi positif
- 2) $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $4 - dU < 4 - dL$, tidak dapat disimpulkan
- 4) $dW < 4 - dL$, ada autokorelasi negatif
- 5) $dU < dW < 4 - dU$, tidak terjadi autokorelasi

3.9.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi

data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Wiratna, 2021:52). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan 5 %.

- a. Nilai signifikan $>0,05$, maka residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai signifikan $< 0,05$, maka residual tidak mempunyai distribusi normal.

3.10 Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Analisis linier berganda digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Analisis linier berganda bertujuan untuk menguji sejauh mana ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:95)

3.10.1 Uji T

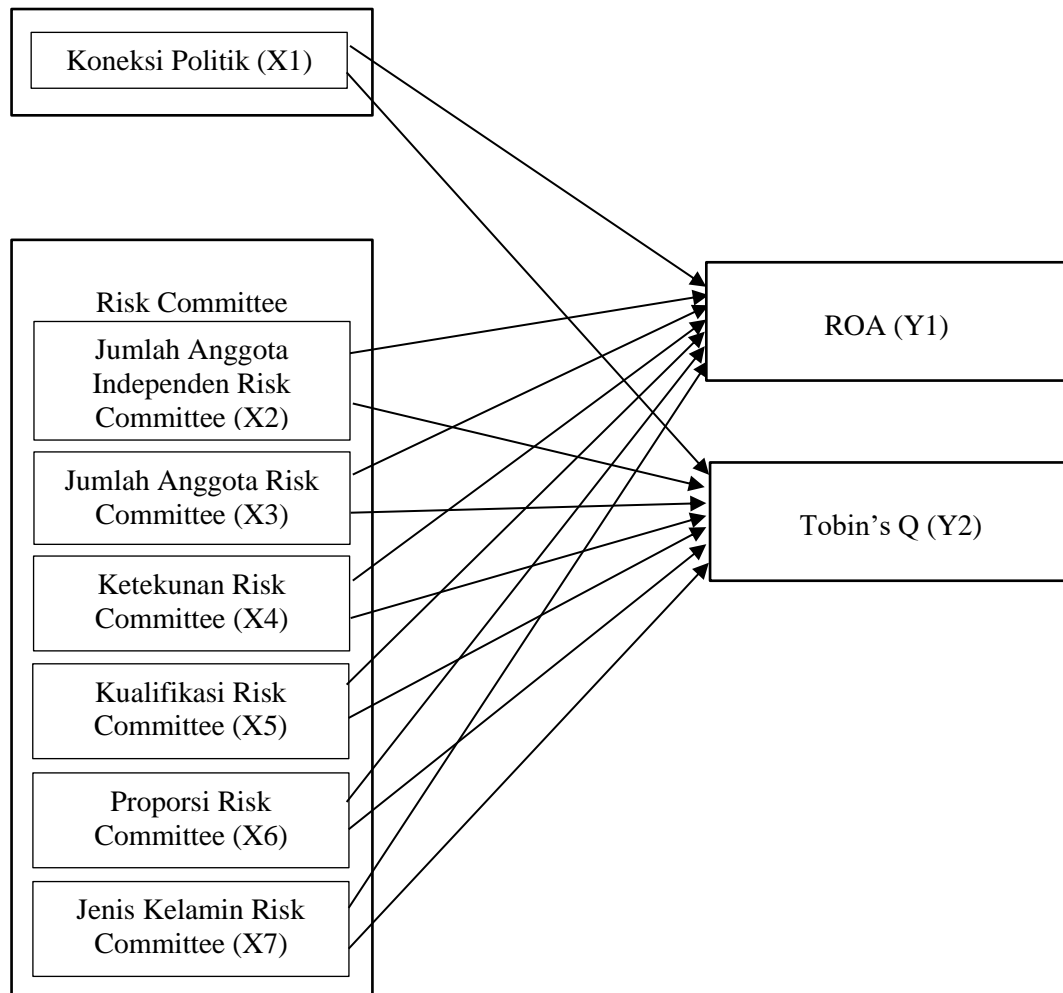
Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikansi 5% (Sujarweni, 2019). Uji t ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

Atau

2. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima

3.10.2 Kerangka Pengembangan Hipotesis



Gambar 3. 1 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Koneksi Politik terhadap ROA

Ha1: Koneksi Politik berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ho1: Koneksi Politik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

2. Pengaruh Jumlah Anggota Independen Risk Committee terhadap ROA

Ha2: Jumlah Anggota Independen Risk Committee berpengaruh signifikan terhadap ROA

Ho2: Jumlah Anggota Independen Risk Committee tidak berpengaruh

signifikan terhadap ROA

3. Pengaruh Jumlah Anggota Risk Committee terhadap ROA
Ha3: Jumlah Anggota Risk Committee berpengaruh signifikan terhadap ROA
Ho3: Jumlah Anggota Risk Committee tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
4. Pengaruh Ketekunan Risk Committee terhadap ROA
Ha4: Ketekunan Risk Committee berpengaruh signifikan terhadap ROA
Ho4: Ketekunan Risk Committee tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
5. Pengaruh Kualifikasi Risk Committee terhadap ROA
Ha5: Kualifikasi Risk Committee berpengaruh signifikan terhadap ROA
Ho5: Kualifikasi Risk Committee tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
6. Pengaruh Proporsi Risk Committee terhadap ROA
Ha6: Proporsi Risk Committee berpengaruh signifikan terhadap ROA
Ho6: Proporsi Risk Committee tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
7. Pengaruh Jenis Kelamin Risk Committee terhadap ROA
Ha7: Jenis Kelamin Risk Committee berpengaruh signifikan terhadap ROA
Ho7: Jenis Kelamin Risk Committee tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
8. Pengaruh Koneksi Politik terhadap Tobin's Q
Ha8: Koneksi Politik berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q
Ho8: Koneksi Politik tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q
9. Pengaruh Jumlah Anggota Independen Risk Committee terhadap Tobin's Q
Ha9: Jumlah Anggota Independen Risk Committee berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q
Ho9: Jumlah Anggota Independen Risk Committee tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q

10. Pengaruh Jumlah Anggota Risk Committee terhadap Tobin's Q

Ha10: Jumlah Anggota Risk Committee berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q

Ho10: Jumlah Anggota Risk Committee tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q

11. Pengaruh Ketekunan Risk Committee terhadap Tobin's Q

Ha11: Ketekunan Risk Committee berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q

Ho11: Ketekunan Risk Committee tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q

12. Pengaruh Kualifikasi Risk Committee terhadap Tobin's Q

Ha12: Kualifikasi Risk Committee berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q

Ho12: Kualifikasi Risk Committee tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q

13. Pengaruh Proporsi Risk Committee terhadap Tobin's Q

Ha13: Proporsi Risk Committee berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q

Ho13: Proporsi Risk Committee tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q

14. Pengaruh Jenis Kelamin Risk Committee terhadap Tobin's Q

Ha14: Jenis Kelamin Risk Committee berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q

Ho14: Jenis Kelamin Risk Committee tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q